

**PENGUATAN EDUWISATA SEJARAH LOKAL LAMPUNG MELALUI  
PELATIHAN PEMANDU WISATA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH**

***STRENGTHENING LOCAL HISTORICAL EDU-TOURISM IN LAMPUNG  
THROUGH TOURISM GUIDE TRAINING FOR HISTORY EDUCATION STUDENTS***

**Aprilia Triaristina<sup>1\*</sup>, Valensy Rachmedita<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

\*Email korespondensi: [aprilia@fkip.unila.ac.id](mailto:aprilia@fkip.unila.ac.id)

***Abstract***

*This community service program aims to strengthen the local historical edu-tourism in Lampung through tourism guide training for History Education students. Historical edu-tourism serves as a medium to introduce and educate the public about the historical and cultural values embedded in historical sites. Lampung, as a province rich in historical sites, has great potential to develop educational tourism destinations that can attract tourists and raise awareness of the importance of cultural preservation. This training was held in two main sessions: the first session provided theoretical understanding of historical edu-tourism and the potential historical sites in Lampung, as well as effective historical tour guiding techniques; the second session focused on field practice, where students were trained to become competent tour guides by using storytelling techniques and digital media to enrich the tourist experience. Students were equipped with skills to present historical narratives in an engaging and interactive manner, as well as to utilize technology to make the tour more dynamic and informative. Through this training, students are expected to actively contribute to the development of the historical tourism sector in Lampung, by applying the knowledge they gained in historical tour guiding and contributing to efforts to preserve local cultural heritage. This community service program also aims to raise public awareness of the importance of historical edu-tourism as part of educational tourism, which can provide economic benefits while introducing the cultural values of Lampung to the outside.*

**Keywords:** *Historical Edu-tourism, Tour Guides, Training, Student*

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan eduwisata sejarah lokal Lampung melalui pelatihan pemandu wisata bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah. Eduwisata sejarah berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam situs-situs bersejarah. Lampung, sebagai provinsi yang kaya akan situs bersejarah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan destinasi wisata edukatif yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Pelatihan ini diadakan dalam dua sesi utama: sesi pertama memberikan pemahaman teori mengenai eduwisata sejarah dan potensi situs bersejarah di Lampung, serta teknik pemanduan wisata sejarah yang efektif; sesi kedua fokus pada praktik lapangan, di mana mahasiswa dilatih untuk menjadi pemandu wisata yang kompeten dengan menggunakan teknik storytelling dan media digital untuk memperkaya pengalaman wisatawan. Mahasiswa diberikan keterampilan dalam menyampaikan narasi sejarah dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi untuk membuat tur wisata lebih dinamis dan informatif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata sejarah di Lampung, dengan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pemanduan wisata sejarah dan berkontribusi pada upaya pelestarian warisan budaya lokal. Program pengabdian ini juga bertujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya eduwisata sejarah sebagai bagian dari pariwisata yang mendidik, yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya Lampung kepada dunia luar

**Kata kunci:** Eduwisata Sejarah, Pemandu Wisata, Pelatihan, Mahasiswa



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 8 April 2026; Disetujui: 25 April 2026; Terbit: 25 April 2026

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber daya pariwisata edukatif telah menjadi tren penelitian dalam studi pariwisata modern. Wisata edukasi sejarah menekankan pada pengalaman belajar wisatawan melalui interpretasi nilai-nilai sejarah dan budaya, tidak hanya sekadar kunjungan langsung ke suatu objek atau situs bersejarah. Analisis tren penelitian menunjukkan bahwa “*historical tourism*” atau wisata sejarah yang berkaitan dengan pendidikan terus dikembangkan di banyak konteks global, termasuk pendekatan pedagogis dan integrasi pengalaman sejarah dalam pembelajaran kontekstual (*historical tourism in education*). (Kusnoto et al., 2024).

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan *daya tarik wisata edukasi sejarah* telah dilakukan di beberapa situs bersejarah seperti Taman Sari Yogyakarta melalui program inovatif yang memperkaya pengalaman kunjungan dengan narasi sejarah yang dipandu (misalnya melalui program *Dimensi Historical*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemandu wisata dan penyampaian informasi yang menarik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman sejarah pengunjung serta kepuasan wisatawan (Shaputri, 2025).

Peran pemandu wisata lokal dalam konteks wisata sejarah tidak hanya sebatas memberi arahan rute, tetapi sebagai agen interpretasi budaya dan sejarah yang menjembatani pengetahuan akademis dengan pengalaman pengunjung. Studi empiris di Museum dan destinasi sejarah menemukan bahwa pemandu wisata meningkatkan keterlibatan pengunjung melalui narasi sejarah yang komunikatif dan relevan, serta dapat membangun hubungan emosional antara wisatawan dengan nilai budaya lokal yang disampaikan (Damayanti et al., 2025) (Saputra et al., 2025).

Kompetensi pemandu wisata dapat dinilai sebagai aspek penting yang berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan dan kepuasan kunjungan. Penelitian lain menitikberatkan bahwa keterampilan komunikasi, pengetahuan sejarah, dan keterampilan interpretatif adalah komponen dasar yang perlu dimiliki pemandu sejarah untuk menciptakan pengalaman wisata yang informatif dan bernilai pendidikan (Trivenna & Eviana, 2024).

Di samping itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan pemandu wisata berbasis museum mampu meningkatkan profesionalisme dan keterampilan pemandu sehingga mereka lebih efektif dalam menyampaikan konteks sejarah dan budaya kepada pengunjung, sekaligus mempromosikan pelestarian warisan budaya (Setiawan, 2023).

Di Lampung, meskipun memiliki potensi sejarah lokal yang besar, belum terdapat keseragaman pelatihan pemandu wisata dengan pendekatan pendidikan sejarah yang terstruktur. Mahasiswa Pendidikan Sejarah memiliki kekayaan pengetahuan historis, namun masih kurang pengalaman praktis dalam pemanduan wisata sejarah sehingga kontribusi mereka pada pengembangan *eduwisata sejarah lokal* belum optimal. Kondisi ini serupa dengan temuan penelitian lain di berbagai tempat yang menunjukkan perlunya pelatihan khusus untuk menguatkan kompetensi pemanduan wisata sejarah agar mampu memberikan pengalaman wisata yang mengedukasi serta memperkuat pelestarian sejarah lokal.

Berdasarkan deskripsi di atas, penguatan eduwisata sejarah lokal Lampung melalui pelatihan pemandu wisata bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman sejarah wisatawan, menyiapkan pemandu yang kompeten dengan dasar pengetahuan sejarah yang kuat, serta mendukung pelestarian warisan sejarah lokal sebagai bagian integral dari pariwisata edukatif yang berkelanjutan.

## METODE

Pada bulan November 2025, telah dilaksanakan pelatihan Penguatan Eduwisata Sejarah Lokal Lampung bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam memandu wisata sejarah di Lampung. Acara ini diikuti oleh 25 mahasiswa semester tujuh yang mengambil mata kuliah peminatan Pariwisata diharapkan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis sejarah lokal.

Sebelum pelatihan dimulai, Koordinator Program Studi Pendidikan

Sejarah memfasilitasi komunikasi antara pemateri dan peserta dengan mengundang pemateri ke dalam grup WhatsApp. Melalui grup tersebut, pemateri membagikan tautan yang berisi materi pelatihan dan panduan yang berguna bagi mahasiswa untuk mempersiapkan sesi pelatihan. Pelatihan dibagi menjadi dua sesi komprehensif:

- a. Sesi pertama berfokus pada pengenalan eduwisata sejarah dan peran penting pemandu wisata dalam menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang menarik. Mahasiswa juga diberikan pemahaman mengenai berbagai situs sejarah di Lampung yang dapat dijadikan destinasi wisata edukasi.
- b. Sesi kedua lebih bersifat praktik, di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pemanduan wisata sejarah. Dalam sesi ini, mereka dilatih untuk menyampaikan narasi sejarah yang menarik dan edukatif kepada pengunjung yang potensial.

Pelatihan ini dihadiri langsung oleh Koordinator Program Studi, beberapa dosen dari Program Studi Pendidikan Sejarah, serta seluruh mahasiswa peserta. Dengan antusias, mahasiswa mengikuti setiap sesi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan melakukan simulasi yang diperankan dengan baik. Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka mengenai sejarah lokal Lampung, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam memandu wisata sejarah yang dapat membantu meningkatkan daya tarik eduwisata sejarah di daerah tersebut. Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai pemandu wisata yang kompeten dan profesional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan Pelatihan

Pada tahap awal pelatihan, persiapan menjadi langkah yang sangat penting dalam kelancaran acara. Persiapan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi penyiapan materi pelatihan yang relevan, penetapan jadwal pelatihan, dan pengiriman undangan kepada peserta. Sebagai instruktur utama, saya melakukan survei terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai sejarah lokal Lampung dan potensi

eduwisata di daerah tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dengan pengetahuan dan kebutuhan peserta.

Tahap kedua dalam persiapan adalah penyebaran informasi secara efektif kepada peserta. Untuk itu, Kepala Program Studi menggunakan Grup WhatsApp sebagai sarana utama untuk berbagi informasi terkait pelatihan. Platform ini dipilih karena banyak mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakannya untuk berkomunikasi sehari-hari (Dewi, 2020), sehingga memudahkan proses konfirmasi kehadiran dan distribusi materi pelatihan.

Informasi yang dibagikan melalui WhatsApp meliputi rincian jadwal pelatihan, format pelatihan yang akan digunakan, serta perangkat yang dibutuhkan seperti laptop untuk melakukan simulasi pemanduan wisata. Selain itu, melalui grup ini juga dibagikan tautan Google Drive yang berisi materi pendukung tentang situs-situs sejarah lokal di Lampung dan teknik pemanduan wisata berbasis sejarah. Mahasiswa diminta untuk mempelajari materi tersebut sebelum pelatihan dimulai agar mereka dapat lebih siap untuk mengikuti sesi-sesi praktikum yang akan dilaksanakan.

Pelatihan ini diwajibkan bagi 25 mahasiswa semester lima ke atas yang sudah memasuki tahap penyusunan skripsi atau tesis, yang merupakan bagian dari pedoman pendidikan yang mewajibkan mahasiswa Pendidikan Sejarah untuk memiliki kompetensi dalam pemanduan wisata sejarah. Hal ini berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berperan aktif dalam pengembangan eduwisata di Lampung, yang kaya akan situs-situs sejarah.

### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Penguatan Eduwisata Sejarah Lokal Lampung

Pada pelatihan Penguatan Eduwisata Sejarah Lokal Lampung, yang baru-baru ini dilaksanakan untuk mahasiswa Pendidikan Sejarah, sesi pertama dirancang untuk memberikan dasar teori yang kuat mengenai eduwisata sejarah. Sesi ini bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa tentang konsep eduwisata, potensi sejarah lokal, serta pentingnya teknik pemanduan yang efektif dalam konteks sejarah. Pelatihan ini dihadiri oleh tiga dosen yang memiliki keahlian berbeda dalam bidang sejarah, pariwisata, dan teknik

pemanduan.

#### a. Pengenalan dan Penjelasan Dasar Eduwisata Sejarah

Pelatihan dimulai dengan pengenalan tentang eduwisata sejarah oleh salah satu dosen, yang memaparkan bahwa eduwisata menggabungkan unsur pendidikan dan pariwisata, dengan tujuan agar pengunjung tidak hanya menikmati keindahan situs bersejarah, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai sejarah, budaya, dan kearifan lokal. Dosen ini menekankan bahwa pemandu wisata sejarah bukan hanya sekedar memberikan fakta sejarah, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang membantu pengunjung untuk menghubungkan masa lalu dengan kehidupan mereka saat ini.

#### b. Pengenalan Situs Sejarah Lokal Lampung

Dalam sesi ini, dosen kedua memberikan pengetahuan dasar mengenai situs-situs bersejarah di Lampung, seperti Pelabuhan Panjang, Cagar Budaya Lampung, dan Makam Pahlawan Raden Intan II. Beliau menjelaskan peran sejarah masing-masing situs dalam konteks perjuangan, budaya, dan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat Lampung, serta bagaimana situs-situs tersebut dapat menjadi objek eduwisata sejarah yang menarik dan edukatif. Dosen kedua juga memberikan contoh praktis tentang cara menyusun narasi sejarah untuk situs-situs tersebut, agar mahasiswa dapat menyampaikannya dengan cara yang interaktif dan membaur. Misalnya, ketika membahas Makam Pahlawan Raden Intan II, beliau menekankan pentingnya mengaitkan cerita pahlawan ini dengan nilai perjuangan dan patriotisme yang masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Hal ini membantu mahasiswa memahami cara membangkitkan rasa penghargaan terhadap sejarah dalam diri pengunjung.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan



Gambar 2. Pemateri Pelatihan

#### c. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pemanduan Wisata Sejarah

Di sesi selanjutnya, dosen ketiga, yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi pendidikan, mengajarkan cara menggunakan media digital dan teknologi berbasis lokasi dalam pemanduan wisata sejarah. Dosen ini menjelaskan bahwa teknologi seperti aplikasi pemanduan berbasis GPS dan media visual digital dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan memungkinkan mereka untuk melihat gambar-gambar masa lalu atau replikasi digital dari situs bersejarah yang sedang dikunjungi (Purwadi & Irwansyah, et al., 2021) ketiga menekankan bahwa dengan menggunakan aplikasi pemanduan berbasis GPS, mahasiswa sebagai pemandu dapat mengakses informasi sejarah secara real-time dan memberikan konteks sejarah yang lebih tepat sesuai dengan lokasi pengunjung berada. Fitur ini memungkinkan pemandu untuk menunjukkan gambar dan informasi yang lebih hidup dan interaktif, seperti perbandingan visual antara masa lalu dan kondisi sekarang situs bersejarah yang sedang dikunjungi. Dengan cara ini, pengunjung dapat memahami perubahan yang terjadi sepanjang waktu, serta mendapatkan pengalaman yang lebih

mendalam mengenai situs sejarah tersebut.

**d. Teknik Storytelling dan Narrative Engagement dalam Pemanduan Wisata**

Pelatihan ini juga mencakup sesi tentang *storytelling* yang diberikan oleh dosen pertama, yang menekankan pentingnya teknik penceritaan dalam pemanduan wisata sejarah. Mahasiswa dilatih untuk menggabungkan informasi sejarah dengan narasi yang menarik, yang dapat membangkitkan rasa penasaran pengunjung (Yuxin F, Jianpeng Q, Xiaoyu L, Yunxia T, 2024). Storytelling memungkinkan pemandu wisata untuk menceritakan sejarah secara lebih menarik dan tidak sekadar menyampaikan fakta-fakta kering. Dosen pertama memberikan contoh bagaimana mengaitkan narasi sejarah dengan kehidupan sehari-hari pengunjung atau isu sosial yang relevan, (Kuswardani et al., 2025). sehingga cerita yang disampaikan dapat lebih mengena. Sebagai contoh, ketika membahas Cagar Budaya Lampung, mahasiswa diajarkan bagaimana menghubungkan cerita sejarah dengan nilai budaya yang ada di masyarakat Lampung saat ini, seperti tradisi lisan dan kearifan lokal yang masih dilestarikan.

Dosen juga mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan *narrative engagement*, yaitu kemampuan untuk membuat pengunjung merasa terhubung dengan cerita sejarah yang mereka dengar (Pitaya & Makasi, 2022). Teknik ini mengajarkan mahasiswa untuk menyampaikan cerita dengan cara yang dapat membuat pengunjung merasa bahwa mereka adalah bagian dari sejarah yang mereka pelajari, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkesan dan memorable.

**e. Diskusi dan Kolaborasi dalam Kelompok**

Setelah penjelasan teori dan demonstrasi tentang penggunaan teknologi dan *storytelling*, dosen ketiga mengajak mahasiswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Mahasiswa diminta untuk memilih situs bersejarah di Lampung dan menyusun rencana pemanduan wisata sejarah menggunakan teknik-teknik yang telah diajarkan selama pelatihan. Dalam diskusi kelompok ini, mahasiswa bekerja

sama untuk mengidentifikasi aspek sejarah yang paling menarik dan relevan untuk disampaikan kepada pengunjung, serta memilih teknologi atau media yang tepat untuk digunakan dalam pemanduan. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan rencana pemanduan mereka dan diberikan umpan balik dari dosen dan peserta lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengasah keterampilan pemanduan, memperbaiki keterlibatan audiens, dan menyempurnakan narasi sejarah yang akan digunakan selama tur wisata.



**Gambar 3.** Mahasiswa berdiskusi

**KESIMPULAN**

Pelatihan Penguatan Eduwisata Sejarah Lokal Lampung melalui Pemandu Wisata bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah telah berhasil memberikan mahasiswa pengetahuan yang mendalam mengenai potensi sejarah lokal dan keterampilan dalam pemanduan wisata sejarah. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi dan teknik pemanduan wisata yang efektif, serta memperkenalkan mereka pada konsep eduwisata sejarah, yang menggabungkan pendidikan sejarah dengan pengalaman wisata yang menarik dan mendidik. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari sejarah lokal Lampung, seperti Pelabuhan Panjang, Cagar Budaya Lampung, dan Makam Pahlawan Raden Intan II, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan narasi sejarah yang dapat membuat pengunjung lebih terhubung dengan cerita yang disampaikan. Teknik *storytelling* menjadi aspek penting dalam pemanduan wisata, di mana mahasiswa diajarkan untuk menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan audiens.

Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan penggunaan teknologi digital dalam pemanduan wisata, seperti aplikasi

berbasis GPS dan media visual digital, yang memungkinkan pemandu untuk memberikan informasi secara real-time dan memperkaya pengalaman wisatawan. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi dapat menjadi cara yang efektif untuk membuat wisata sejarah lebih interaktif, inovatif, dan menggugah minat pengunjung. Dengan pengenalan dan pemahaman yang mendalam tentang eduwisata sejarah, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata sejarah di Lampung. Pelatihan ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk menjadi pemandu wisata sejarah yang kompeten dan profesional. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya Lampung dan mengembangkan potensi daerah sebagai destinasi wisata edukatif yang dapat menarik wisatawan, baik lokal maupun internasional.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan bekal yang kuat kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan eduwisata sejarah, dengan cara yang profesional, kreatif, dan berbasis pada teknologi, yang memungkinkan mereka untuk menghidupkan sejarah lokal Lampung dan memperkenalkan kepada masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N., Berliana, N., Setyo, S. D., & Siswani, A. (2025). *Peran Local Guide dalam Meningkatkan Pengalaman Wisata di Keraton Yogyakarta*. Jurnal ekonomi, manajemen pariwisata dan perhotelan 4.
- Dewi, M. H. (2020). Efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 105 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021 *SKRIPSI*. Repository IAIN Bengkulu.
- Purwadi N., Irwansyah N.F.N. (2021). Teknologi komunikasi pemanduan wisata : prospek dan tantangan pemanfaatan aplikasi jawara. *Jurnal penelitian komunikasi dan pembangunan*. 22(1), 51–64.
- Kusnoto, Y., Supriatna, N., Wiyanarti, E., & Hamid, S. (2024). Sport & Tourism Education Trend and visualizing of historical tourism in education research during last twenty years : A bibliometric review and analysis. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 34(March 2023), 100477. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100477>
- Kuswardani, R., Ramadhan, R., & Abdullah, M. (2025). *Inspiring Children to Explore Cultural Heritage through Storytelling at Historical Tourism Sites*. Jurnal Abdi Masyarakat. 5(1), 10–20.
- Saputra R., Nadita D.C., Syarifuddin S., Pamulaan A.B. (2025). *Orbit : Jurnal Ilmu Multidisplin Nusantara Potensi Heritage Hunt Sebagai Tour Guide Wisata Sejarah Bangunan*. Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara. 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.63217/orbit.v2i2.185>
- Setiawan, N. (2023). The Analysis of the Role of Local Guides in the Implementation of Educational Tourism at the Jakarta Historical Museum. *Jurnal Perjalanan Wisata, Destinari dan Hospitalitas*. 9(1), 1–7.
- Shaputri, A. P. E. (2025). Upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi sejarah melalui program dimensi historical di Taman Sari Yogyakarta. Digital Repository Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Trivenna, Lady, & Eviana, N. (2024). Is the tour guide's competency important to increase tourist satisfaction ?. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*. 11, 23–33. <https://doi.org/10.34013/barista.v11i1.1548>
- Pitaya., Makasi, G.Y.M. (2022). Penguatan Storytelling Dalam Format Digital Untuk Wisata Sejarah Di Museum Pusat TNI-AU. *Journal of tourism and economic Dirgantara Mandala*. 5(1), 1–17.
- Yuxin F, Jianpeng Q, Xiaoyu L, Yunxia T, W. M. (2024). *Exploring the influence of historical storytelling on cultural heritage*

*tourists' revisit intention: A case study of the Mogao Grottoes in Dunhuang. PLOS.one 19(9). <https://doi.org/doi:10.1371/journal.pone.0307869>. PMID:*